

**PENGARUH CASH RATIO, RETURN ON EQUITY, TOTAL ASSETS TURNOVER, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2014-2018**

**Laras Sujatmi**

(Program Study Manajemen, STIE Putra Bangsa Kebumen)

Email: [larassujatmi1@gmail.com](mailto:larassujatmi1@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to examine the effect of cash ratio, return on equity, total asset turnover, and company size on dividend payout ratio in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2014-2018. The sampling technique in this study used purposive sampling and produced a sample of 22 companies with 5 years of observation in order to obtain 110 research samples. The analysis technique used is multiple linear regression analysis with IBM SPSS 23 software tools. Hypothesis testing in this study uses statistical tests (t), F test, and coefficient of determination. The results of this study indicate that partially, only total asset turnover has a positive effect. and significant on dividend policy, while cash ratio, return on equity, and firm size have no effect on dividend policy. Simultaneously, cash ratio, return on equity, total asset turnover, and company size have a significant effect on dividend policy in manufacturing companies listed on the IDX in 2014-2018.*

**Keywords:** *Dividend payout ratio, cash ratio, return on equity, total asset turnover, and company size.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *cash ratio, return on equity, total asset turnover*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan menghasilkan sampel sebanyak 22 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan sehingga diperoleh 110 sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu *software IBM SPSS 23*. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik (t), uji F, dan koefisien determinasi Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, hanya *total asset turnover* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan *cash ratio, return on equity*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Secara simultan *cash ratio, return on equity, total asset turnover*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

**Kata kunci:** *Dividend payout ratio, cash ratio, return on equity, total asset turnover*, dan ukuran perusahaan

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen merupakan kedua hal yang ingin dicapai perusahaan namun memiliki tujuan yang berbeda. Perusahaan yang sedang tumbuh pasti akan meningkatkan investasi untuk masa mendatang yang diambil dari

laba ditahan, namun disisi lain para pemegang saham/investor menginginkan laba yang dibagikan dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen adalah kebijakan untuk menentukan berapa laba yang harus dibayarkan (dividen) kepada pemegang

**PENGARUH *CASH RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2014-2018**

saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali (laba ditahan), (Ginting, 2018:195).

Menurut Masril (2017:181), pembayaran dividen dalam perlaksanaannya tidak selalu konsisten, terkadang pembagian dividen tidak dapat terlaksana apabila perusahaan mengalami suatu kerugian sehingga perusahaan tidak mampu membayarkan dividen kepada pemegang saham perusahaan. Hal ini terjadi walaupun hanya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham mengalami perubahan setiap tahunnya atau fluktuasi, padahal pihak investor lebih menyukai saat memperoleh kembalian investasi berupa dividen yang stabil.

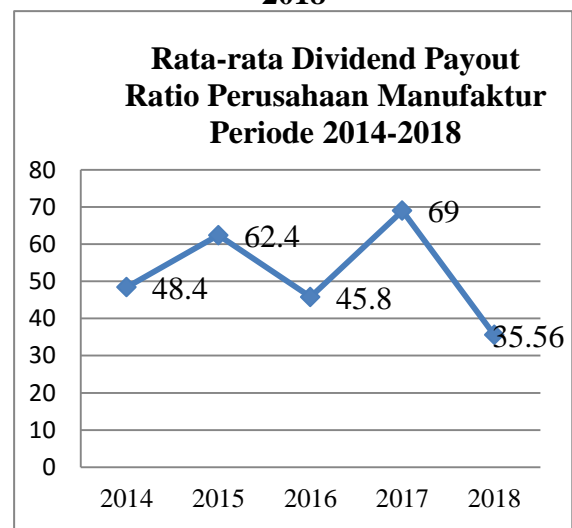
Kebijakan dividen merupakan manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah akan membagi dividennya atau akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali kepada proyek-proyek yang menguntungkan. Jika perusahaan tidak membagikan labanya sebagai dividen maka hal itu akan berdampak pada investor, dimana dividen merupakan salah satu yang membuat investor untuk menginvestasikan uangnya ke perusahaan (Ginting, 2018:195)

Bagi para investor faktor stabilitas dividen akan lebih menarik daripada *dividend payout ratio* yang tinggi. Stabilitas dividen akan tetap memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan, yang ditunjukkan oleh koefisien arah yang positif. Bagi investor pembayaran dividen yang stabil merupakan indikator prospek perusahaan stabil pula juga relatif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang membayar dividen tidak stabil (Sartono, 2011).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa investor menginginkan

kebijakan dividen yang stabil. Namun kenyataannya, rata-rata perkembangan *dividend payout ratio* selama periode 2014-2018 mengalami fluktuasi. Berikut akan ditunjukkan perkembangan *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang dipilih secara acak yang membagikan dividen secara berturut-turut pada periode 2014-2018.

**Gambar I-1**  
**Rata-rata *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018**



Sumber: idx.co.id, 2014-2018

Gambar I-1 menunjukkan bahwa nilai *dividend payout ratio* pada beberapa perusahaan manufaktur tahun 2014-2018 mengalami tren fluktuatif, bahkan beberapa perusahaan ada yang tidak membagikan dividen. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa ada faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan manufaktur. Pada tahun 2014 tingkat perkembangan rata-rata dividen sebesar 48,4% dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 62,4% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 45,8%, setelah itu pada tahun 2017 mengalami kenaikan

**PENGARUH *CASH RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2014-2018**

menjadi 69%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 35,56%. Dari sisi investor dividen merupakan salah satu penyebab timbulnya motivasi investor menanamkan dananya di pasar modal sangat terbatas, maka perubahan dividenlah yang akan dijadikan sebagai sinyal untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Perusahaan dalam prakteknya ketika manajer menetapkan kebijakan dividen tidak dapat hanya terpaku pada satu ukuran saja, dalam mengatur kebijakan dividen seorang manajemen harus dapat menentukan sebuah kebijakan yang baik dan tidak berisiko tinggi. Untuk menentukan kebijakan dividen manajer perlu menentukan dan mempertimbangkan beberapa faktor yang ada di perusahaan, bisa dilihat dari kinerja sebuah perusahaan melalui rasio keuangan yang dimiliki. Dalam penelitian ini menggunakan variabel-variabel rasio keuangan dalam memprediksi kebijakan dividen. Rasio keuangan yang digunakan adalah likuiditas, profitabilitas, dan ukuran sebuah perusahaan.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya, atau rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2015:175). Likuiditas perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya dividen yang dibayarkan, sehingga semakin kuat posisi likuiditas perusahaan terhadap kebutuhan dana di waktu mendatang, makin tinggi dividen tunai yang dibayarkan. Hal ini berarti semakin kuat posisi likuiditas

perusahaan, maka kemampuannya untuk membayarkan dividen akan semakin besar pula. Ada pula suatu perusahaan yang keadaan likuiditasnya sangat baik tetapi membayar dividen yang rendah karena laba yang diperoleh perusahaan diinvestasikan dalam bentuk aktiva lainnya, bukan disimpan dalam bentuk uang tunai.

Perolehan laba perusahaan diukur menggunakan rasio profitabilitas yakni salah satunya dapat menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas yang mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Semakin besar ROE semakin baik karena perusahaan secara efektif menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori *Signaling Hypothesis* yang menyatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen ditangkap sebagai sinyal mengenai penghasilan yang baik di masa mendatang.

*Total Assets Turnover* (TATO) menurut Kasmir (2012:185) adalah Rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dimana semakin tinggi rasio ini, maka akan sangat baik untuk perusahaan karena perputaran aktiva yang tinggi dapat membantu memaksimalkan laba perusahaan. Akan tetapi, beberapa perusahaan cenderung menggunakan keuntungan tersebut untuk diputar kembali sebagai pengembangan usahanya bukan dibagikan sebagai dividen. Sehingga setiap kenaikan rasio ini tidak selalu berdampak positif terhadap tingkat pembayaran dividen. Ketika rasio *Total*

**PENGARUH *CASH RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2014-2018**

*Assets Turnover* (TATO) yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva mempunyai nilai yang besar sedangkan perusahaan juga menginginkan nilai yang cukup besar sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali maka besarnya dividen yang akan dibagikan kepada investor akan berkurang.

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya sebuah perusahaan yang dilihat dari total asset, penjualan, dan ekuitas yang dimiliki. Besar kecilnya perusahaan merupakan salah satu factor yang dapat dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi (Permana, 2016:651). Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan kesempatan ini perusahaan dimungkinkan dapat membayar dividen yang tinggi kepada pemegang saham. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan manufaktur dengan judul : “Pengaruh *Cash Ratio*, *Return on Equity*, *Total Asset Turnover*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen.

#### **TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

##### ***Signalling Teory***

Sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan di masa mendatang (Brigham dan Houston 2013:138). Teori sinyaling menurut pendapat MM bahwa suatu kenaikan deviden merupakan sinyal bagi para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan penghasilan yang baik dimasa mendatang.

Informasi yang dipublikasikan akan menjadi sinyal untuk para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi

yang mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan merespon pada waktu informasi tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham (Jogiyanto, 2000).

##### **Kebijakan Deviden**

Kebijakan dividen menurut Heri (2013:13) adalah pembuatan keputusan tentang besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan rasio tingkat pembayaran dividen DPR (*dividend payout ratio*). Menurut Mardiyati dan Nuryati (2014:209) *dividen payout ratio* adalah perbandingan antara total dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Dividend Payot Ratio} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Net income}} \times 100\%$$

##### **Likuiditas**

Likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi (Riyanto, 2010:25). Semakin kuatnya posisi likuiditas perusahaan maka akan semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Rasio ini diukur dengan

**PENGARUH CASH RATIO, RETURN ON EQUITY, TOTAL ASSETS TURNOVER, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2014-2018**

cash ratio. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

**Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya, dengan penjual, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Rasio ini diwakili oleh *return on equity* (ROE) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

**Total Assets Turnover (TATO)**

Menurut Sutrisno (2010:221) *total asset turnover* merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktibanya, maka penjualan harus ditingkatkan. Rumus untuk mencari *total asset turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

**Ukuran Perusahaan**

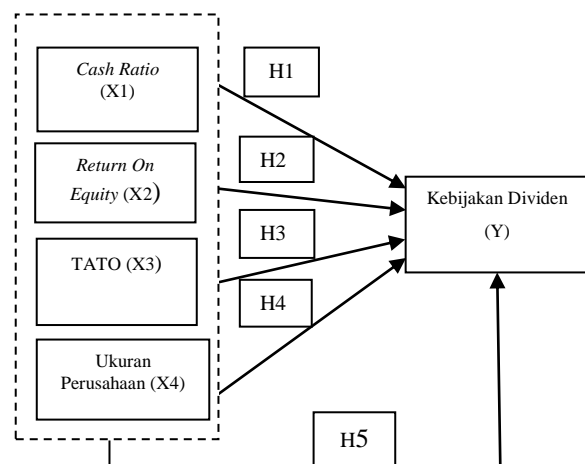
Riyanto (2008:313) mendefinisikan ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besar nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktivitanya. Sedangkan menurut Suharli (2006: 27), ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang

dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Untuk mengukur ukuran perusahaan digunakan rumus sebagai berikut :

Ukuran perusahaan (size) = Ln (total aset)

**Model Empiris**

**Gambar II-1 Model Empiris**



**Hipotesis Penelitian**

- H<sub>1</sub>: *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.
- H<sub>2</sub>: *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.
- H<sub>3</sub>: *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen
- H<sub>4</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen..
- H<sub>5</sub>: *Cash Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over,* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

**PENGARUH CASH RATIO, RETURN ON EQUITY, TOTAL ASSETS TURNOVER, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2014-2018**

**Metodelogi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Suryaningsih, 2018). Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

**Tabel III-I  
Kriteria Penelitian**

NO	Kriteria Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.	166
2	Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen selama lima tahun berturut-turut pada periode 2014-2018	(144)
<b>Jumlah</b>		22
<b>Periode Penelitian</b>		5
<b>Total sampel yang digunakan</b>		110

Sumber : Indonesia Stock Exchange (IDX)

Berdasarkan Tabel III-1 menunjukkan bahwa dari 166 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 diperoleh sampel yang memenuhi persyaratan adalah sebanyak 22 perusahaan. Pengamatan yang dilakukan selama 2014-2018 sehingga diperoleh sampel sebanyak 110.

**HASIL DAN PEMBAHASAN  
Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel IV-1  
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF**

	Descriptive Statistics				Std. Deviation
	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	
CASHRAT IO	110	.92	176.44	49.6285	46.01648
ROE	110	1.18	138.99	22.5425	28.19058
TATO	110	35.61	284.31	119.1135	50.87382
UKURAN PERUSAHAAN DPR	110	29.08	36.81	33.5124	1.99558
	110	.06	189.85	35.2724	27.56691
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23, tahun 2020

**1. Cash Ratio**

Hasil *cash ratio* dari 110 sampel mempunyai nilai minimum sebesar 0,92 yaitu pada PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) pada tahun 2015 dan nilai maksimum 176,44 yaitu pada PT Hanjaya Mandala Sempurna (HMSP) tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa besar *cash ratio* perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,92 sampai 176,44 dengan rata-rata 49,6285 pada standar deviasi 46,01648.

**PENGARUH CASH RATIO, RETURN ON EQUITY, TOTAL ASSETS TURNOVER, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2014-2018**

2. *Return On Equity* (ROE)  
 Hasil ROE dari 110 sampel mempunyai nilai minimum sebesar 1,18 yaitu pada PT Argha Karya Prima Tbk (AKPI) pada tahun 2016 dan nilai maksimum 138,99 yaitu pada PT Kalbe Farma (KLBF) tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa besar ROE perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 1,18 sampai 138,99 dengan rata-rata 22,5424 pada standar deviasi 28,19058.
3. *Total Asset Turnover* (TATO)  
 Hasil TATO dari 110 sampel mempunyai nilai minimum 35,61 yaitu pada PT Tancho Indonesia (TCID) pada tahun 2018 dan nilai maksimum 248,31 yaitu pada PT Hanjaya Mandala Sempurna (HMSP) tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa besar TATO perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 35,61 sampai 248,31 dengan rata-rata 119,1135 pada standar deviasi 50,87382.
4. Ukuran Perusahaan  
 Hasil ukuran perusahaan dari 110 sampel mempunyai nilai minimum sebesar 29,08 yaitu pada PT Tancho Indonesia Tbk (TCID) pada tahun 2018 dan nilai maksimum 36,81 yaitu pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa besar TATO perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 29,08 sampai 36,81 dengan rata-rata 33,2724 pada standar deviasi 1,99558.
5. Kebijakan Dividen (DPR)  
 Hasil DPR dari 110 sampel mempunyai nilai minimum sebesar 0,06 yaitu pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna (HMSPI) pada tahun 2016 dan nilai maksimum 189,85 yaitu pada PT

Hanjaya Mandala Sampoerna (HMSP) tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa besar DPR perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,06 sampai 189,85 dengan rata-rata 35,2724 pada standar deviasi 27,56691.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Tabel IV - 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean Std. Deviation	.0000000 23.25666587
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	.069 .069 -.059
	Test Statistic	.069
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23, tahun 2020*

Berdasarkan output SPSS di atas diperoleh nilai Sig. Uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnovs sebesar 0.2. Karena nilai p-value tersebut lebih besar dari alpha ( $0.2 > 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

**PENGARUH CASH RATIO, RETURN ON EQUITY, TOTAL ASSETS TURNOVER, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2014-2018**

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel IV- 3  
Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1 (Constant)			
CASHRATIO	.945	1.059	
ROE	.672	1.488	
TATO	.663	1.509	
UKURANPERUSAHAAN	.908	1.102	
N			

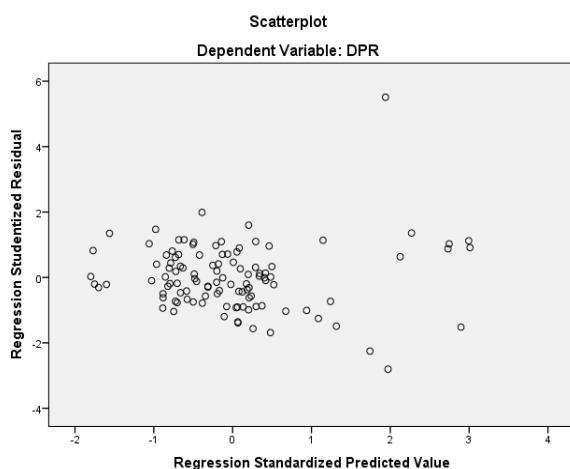
a. Dependent Variable: DPR

*Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23, tahun 2020*

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF dibawah angka 10 sehingga model regresi tidak terjadi multikolinieritas, sehingga model regresi tidak dipakai.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar IV-1**



Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat digunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y. hasil pengujian menunjukkan bahwa titik-tik pada grafik scatterplot menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel IV- 4  
Hasil Uji Runs Test**

Unstandardized Residual		
	Test	
Value <sup>a</sup>		-1.50519
Test Value	Cases <	55
Test Value	Cases >=	55
Cases	Total	110
Runs	Number of	60
	Z	.766
	Asymp.	.444
	Sig. (2-tailed)	

a. Median

*Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23, tahun 2020*

Uji Runs test memiliki nilai signifikansi sebesar 0,444 > 0,05 yang menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi.



**PENGARUH CASH RATIO, RETURN ON EQUITY, TOTAL ASSETS TURNOVER, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2014-2018**

**Analisis Regresi Berganda**

**Tabel IV - 6  
Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
(Constant)	-53.923	38.703	
CASHRATIO	.034	.051	.057
ROE	.169	.098	.173
TATO	.202	.055	.372
UKURANPERUSAHAAN	1.780	1.194	.129

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23, tahun 2020

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = -53,923 + 0,034 X_1 + 0,169 X_2 + 0,202 X_3 + 1,780 X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dijelaskan:

1. Konstanta (a) = -53,923  
Nilai konstan (a) yang dihasilkan berdasarkan hasil uji regresi linier berganda adalah sebesar -53,923. Nilai ini mempunyai arti apabila semua variabel *cash ratio*, *return on equity*, *total asset turnover*, dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka nilai kebijakan dividen (DPR) sebesar -53,923
2.  $b_1 = 0,034$   
Koefisien variabel *Cash Ratio* (X1) sebesar 0,034 artinya variabel *Cash Ratio* (X1) berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen (Y). Jika variabel *Cash Ratio* (X1) naik satu satuan sementara variabel independen lain tetap, maka variabel Kebijakan Dividen (Y) akan meningkat sebesar 0,034,.
3.  $b_2 = 0,169$   
Koefisien variabel ROE (X2) sebesar 0,169 artinya variabel ROE (X2) berpengaruh

positif terhadap Kebijakan Dividen (Y). Jika variabel ROE (X2) naik satu satuan sementara variabel independen lain tetap, maka variabel Kebijakan Dividen (Y) akan meningkat sebesar 0,169.

4.  $b_3 = 0,202$

Koefisien variabel TATO (X3) sebesar 0,202 artinya variabel TATO (X3) berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen (Y). Jika variabel TATO (X3) naik satu satuan sementara variabel independen lain tetap, maka variabel Kebijakan Dividen (Y) akan meningkat sebesar 0,202.

5.  $b_4 = 1,780$

Koefisien variabel Ukuran Perusahaan (X4) sebesar 1,780 artinya variabel Ukuran Perusahaan (X4) berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen (Y). Jika variabel Ukuran perusahaan (X4) meningkat satu satuan sementara variabel independen lain tetap, maka variabel Kebijakan Dividen (Y) akan menurun sebesar -1,780.

**Uji Hipotesis**

**Uji Parsial (Uji T)**

**Tabel IV - 7  
Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	-1.393	.166
CASHRATIO	.671	.504
ROE	1.724	.088
TATO	3.680	.000
UKURANPERUSAHAAN	1.492	.139

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23, tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$  dan

**PENGARUH *CASH RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2014-2018**

n ttabel ( $df = n - k = 110 - 5 = 105$ ) menghasilkan ttabel sebesar 1,9828. Berikut ini penjelasan dari hasil uji t :

1. Pengujian hipotesis parsial variabel *Cash Ratio* (X1)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *Cash Ratio* nilai thitung sebesar 0,671 lebih kecil dari ttabel 1,9828. Dilihat dari nilai signifikansi, *Cash Ratio* memiliki nilai signifikan sebesar  $0,504 > 0,05$  menunjukkan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen, sehingga H0 diterima dan H1 ditolak.

2. Pengujian hipotesis parsial variabel *Return On Equity* (X2)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *Return On Equity* nilai thitung sebesar 1,724 lebih kecil dari ttabel 1,9828. Dilihat dari nilai signifikansi, *Return On Equity* memiliki nilai signifikan sebesar  $0,088 > 0,05$  menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen, sehingga H0 diterima dan H2 ditolak.

3. Pengujian hipotesis parsial variabel *Total Asset Turnover* (X3)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel TATO nilai thitung sebesar 3,680 lebih besar dari ttabel 1,9828. Dilihat dari nilai signifikansi, TATO memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa TATO berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen, sehingga H0 ditolak dan H3 diterima.

4. Pengujian hipotesis parsial variabel Ukuran Perusahaan (X4)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Ukuran

Perusahaan nilai thitung sebesar 1,492 lebih kecil dari ttabel 1,9828. Dilihat dari nilai signifikansi, Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,139 > 0,05$  menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap kebijakan dividen, sehingga H0 diterima dan H3 ditolak.

**Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel IV - 8  
Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	23877.750	4	5969.438	10.632	.000 <sup>b</sup>
Residual	58955.103	105	561.477		
Total	82832.853	109			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), UKURANPERUSAHAAN, CASHRATIO, ROE, TATO

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23, tahun 2020

Berdasarkan tabel hasil uji F diatas, dalam penelitian ini diperoleh nilai Fhitung sebesar 10,632 lebih besar dari Ftabel sebesar 2,69 dengan tingkat signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio*, ROE, TATO, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga H0 ditolak dan H5 diterima.

**PENGARUH *CASH RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2014-2018**

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel IV - 9**

**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Mode	R		Adjusted R	Std. Error of
1	R	Square	Square	the Estimate
1	.537 <sup>a</sup>	.288	.261	23.69551

a. Predictors: (Constant), UKURANPERUSAHAAN, CASHRATIO, ROE, TATO

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23, tahun 2020

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya nilai adjusted R<sup>2</sup> pada penelitian ini diperoleh sebesar 0,261 atau 26,1%. Hal ini dapat diartikan bahwa ketiga variabel independen yaitu, *Cash Ratio*, *ROE*, *TATO*, dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Sedangkan sisanya 73,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

**1. Pengaruh *cash ratio* terhadap kebijakan dividen**

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui pengaruh *cash ratio* terhadap kebijakan dividen (DPR). Dari hasil penelitian ini diperoleh uji thitung = 0.671 lebih kecil dari ttabel 1,9828 dengan nilai signifikansi sebesar 0,504 lebih dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yosephine (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Sehingga apabila semakin meningkat nilai *cash ratio* maka tidak menyebabkan pembayaran dividen yang tinggi pula.

**2. Pengaruh ROE terhadap kebijakan dividen**

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap kebijakan dividen (DPR). Dari hasil penelitian ini diperoleh thitung = 1,724 lebih kecil dari ttabel 1,9828 dengan nilai signifikansi sebesar 0,088 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, hal ini kenaikan atau penurunan profitabilitas tidak akan mempengaruhi kebijakan dividen yakni pembayaran dividen yang cenderung sama dari tahun ke tahun dengan tujuan memelihara kesan pada investor tentang stabilitas fundamental laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Pratiwi, Siswanto, Istanti (2016).yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh dan signifikan positif terhadap kebijakan dividen. Selain itu tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dzulkirom dan Endang (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

**3. Pengaruh TATO terhadap kebijakan dividen**

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui pengaruh TATO terhadap kebijakan dividen (DPR). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai thitung =3,680 lebih besar dari ttabel = 1,9828

# **PENGARUH *CASH RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2014-2018**

dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa TATO berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini sejalan Muhammadiyah dan Jamil (2015), Firdaus (2019) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

#### **4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen**

Pengujian hipotesis keempat bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen (DPR). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai thitung = 1,492 lebih kecil dari ttabel = 1,9828. dengan nilai signifikansi sebesar 0,139 lebih dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dzulkirom dan Endang (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan positif terhadap kebijakan dividen.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh sebagai berikut :

1. *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji thitung  $0,671 < \text{ttabel } 1,9828$

dengan nilai signifikansi sebesar  $0,504 > 0,05$ .

2. ROE tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji thitung  $1,724 < \text{ttabel } 1,9828$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,088 > 0,05$ .
3. TATO berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji thitung  $3,680 > \text{ttabel } 1,9828$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .
4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji thitung  $1,492 < \text{ttabel } 1,9828$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,139 < 0,05$ .

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri atas faktor-faktor internalnya saja yaitu likuiditas, profitabilitas, dan rasio aktivitas. Sehingga masih ada kemungkinan terdapat variabel independen lainnya yang mempengaruhi variabel independen.
2. Pengukuran setiap variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan satu pengukuran seperti profitabilitas hanya menggunakan ROE, likuiditas menggunakan *cash ratio*, rasio aktivitas menggunakan *total assets turnover*, dan kebijakan dividen menggunakan DPR.

**PENGARUH CASH RATIO, RETURN ON EQUITY, TOTAL ASSETS TURNOVER, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2014-2018**

**Referensi**

- Abdul Halim. 2007. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2013. *Essentials Of Financial Management: Dasa-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2001). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Alih bahasa Ali Akbar Yulianto. Buku satu. Edisi sepuluh. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ginting, Suriani. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 8 No. 2.
- Ginting, Weni Anggerasia. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4 No. 1.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Cetakan Kesembilan. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Hery. 2011. *Teori Akuntansi, Pelaporan Keuangan dan Standar Akuntansi & Kerangka Kerja Konseptual*. Yogyakarta: FASB.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Rahasia Pembagian Dividen Dan Tata Kelola Perusahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-perusahaan/>. Diakses pada tanggal 27 Juli 2020).
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ismawan, Y.P., Moh. Dzulkirom, A.R., & Maria, G.W.E.N.P. 2014. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 15 No. 1 Oktober 2014.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Analisis dan Desain Informasi*. Edisi IV. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mardiyati, et all. 2014. "Pengaruh Cash Flow, Return On Assets, Total Assets Turnover dan Sales Growth terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)". *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol. 5, No. 2, 2014.
- Margaretha, Farah. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Masril. 2017. " Pengaruh Likuiditas, dan Size terhadap Kebijakan Dividen

**PENGARUH CASH RATIO, RETURN ON EQUITY, TOTAL ASSETS TURNOVER, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2014-2018**

- dengan Laba Bersih sebagai Moderate (Perusahaan Manufaktur di BEI 2011- 2015)”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 7 No. 2.
- Muhammadinah dan Jamil, M.A. 2015. “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset* Terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ekonomi*, Vol 1 No. 1.
- Permana, Hendika Arga. “Analisis Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)* > journal.student.uny.ac.id.
- Pratiwi, dkk. 2016. “Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity*, dan Umur Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Study pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014)”. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 21 No 2.
- Prawira, dkk. 2014. “ Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 15 No. 1.
- Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Riska, P.P. 2013. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Jakarta. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiono, dkk. 2016. *Panduan Praktik Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_.2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2010. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Sundjaja, R dan Barlian I. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi 6. Jakarta: Literasi Lintas Media.
- Sundjaja, Ridwan S., Barlian, Inge, dan Sundjaja, Darma Putra. (2007). *Manajemen Keuangan I, Edisi Keenam*. Bandung: UNPAR Press.
- Yosephine, Felicia. 2016. “ Pengaruh *Cash Ratio*, *Return on Equity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8 No. 2.